



Editing Radio dan TV

**Winda Kustiawan¹, Sapriadi Rambe², Mairisa Zahra³, Ikhsan Abdul Zafar⁴, Fitra Yoga Ramadan⁵,
 Aldi Ramadani Gulo⁶**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*email: windakustiawan@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Editing,
Radio,
Televisi,

ABSTRAK

***Abstract:** This research is a study of the history of the Islamic sultanate in Pinang City in 1903 – 1946 M. The research was conducted to provide insight into Sultan Makmur Perkasa Alamsyah who was the object of research on the history of the empire in Pinang City. This research is a character study using historical methods and a social approach. The three indicators that will be studied are: First, the integrity of the character. Second, the sultanate that had served in his time. Third, contribution in any field. The results showed that the role of Sultan Makmur Perkasa Alamsyah had an important position and role in Pinang City Labuhan Batu through the contributions he made to the surrounding community*

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian sejarah kesultanan Islam di Kota Pinang Tahun 1903 – 1946 M. Penelitian dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai Sultan Makmur Perkasa Alamsyah yang menjadi objek pada penelitian sejarah kesultanan di Kota Pinang. Penelitian ini adalah penelitian studi tokoh dengan metode sejarah dan pendekatan sosial. Adapun tiga indikator yang akan dikajii yaitu: Pertama, integritas tokoh tersebut. Kedua, kesultanan yang pernah menjabat pada masanya. Ketiga, kontribusi dalam bidang apapun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari Sultan Makmur Perkasa Alamsyah mempunyai kedudukan dan berperan penting di Kota Pinang Labuhan Batu melalui kontribusi – kontribusi yang di lakukannya pada masyarakat sekitar.

Pendahuluan

Kini di era teknologi yang sudah semakin berkembang, kendati peran media televisi begitu menonjol di tenggah masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan radionmasih tetap relevan. Pasalnya, sampai sejauh mana para pengelola siaran radio mampu mengemas informasi yang diudarkan. Yang jelas masyarakat kita masih dalam dua sisi yang berlainan dalm menikmati teknologi semacam radio. Untuk itu, mengemas dualisme penggunaan radio, yakni sebagai siaran jurnalistik dan siaran artistik, menjadi ukuran penting yang harus dilakukan praktis dibidang siaran radio dari masa ke masa. Dalam siaran jurnalistik stasiun radio dan TVlebih mementingkan keperluan pendengar. Radio Dan TV harus secara komprehensif melakukan observasi atau riset untuk mengetahui apa saja yang lebih penting dibutuhkan oleh pendengar. Tentu penyajian jurnalistik radio dan televisi harus lebih memperhatikan naskah-naskah yang perlu disiarkan kepada khalayak. Dengan menggunakan teknik bahasa siaran yang baik dan dikemas dengan bervariasi serta inovasi akan lebih enak di dengar oleh pendengar. Radio mempunyai kecepatan lebih dibanding medium komunikasi lainnya dalam melayani materi informasi. Pemberitaan radio punya daya jangkau yang seketika. Dalam waktu sekejap, apa yang terjadi dilapangan dapat langsung di siarkan dan masyarakat bisa langsung menyimpulkan apa yang terjadi. Akibatnya fatal bila terjadi kesalahan pada pemberitaan radio. Maka, berita radio harus benar, karena sekali berita itu disiarkan, tidak mungkin diralat. Pendengar mungkin hanya mendengar ralatnya saja, tidak mendengar apa yang diralat. Mungkin pula ia tidak mendengar ralatnya, sehingga berita salah yang diralat ben

Di satu sisi radio merupakan sumber informasi dan merupakan sarana hiburan di sisi lain. Meskipun keduanya melekat bersama pada pendengar radio, kedua sisi itu tidak sama. Hal ini terjadi karena ada pendengar yang lebih mengutamakan sisi informasi dan ada pula pendengar yang lebih condong pada sisi hiburan. Secara garis besar, dua sisi itulah yang menjadi kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan radio. Karena bagi mereka radio merupakan sumber informasi dan juga saat bersamaan berfungsi sebagai alat hiburan. Radio bahkan memberi peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Begitu juga dengan televisi, meskipun minat masyarakat lebih besar untuk menyaksikan tv daripada mendengarkan radio, namun kualitas penyiaran juga harus benar-benar diperhatikan. Dalam menyiarkan tv dan radio proses produksi tahap akhir yang harus dilakukan adalah editing. Editing tv dan radio dilakukan dengan mengevaluasi segala keperluan teknis, kesesuaian gambar, audio, dan sensor terhadap tayangan sebelum disiarkan. Hal ini sangat penting dilakukan sebelum siaran radio dan tayangan tv ditayangkan demi memenuhi kualitas dan standarisasi pasar agar masyarakat memiliki alasan untuk tetap mendengarkan radio dan menyaksikan siaran televisi. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses produksi siaran radio dan tv dalam tahap pasca produksi yaitu editing.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Yaitu penelitian yang dideskripsikan melalui tulisan dan kata-kata. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi literatur mencari sumber dari isi penelitian berdasarkan buku-buku, jurnal dan segala dokumen yang mendukung penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Editing Radio

Berita radio adalah laporan penting dan menarik dari suatu peristiwa atau opini. Program berita dipisahkan dari program informasi. Siaran berita adalah penyajian fakta yang disusun menurut kaidah jurnalistik radio. Namun program berita tidak selalu berdasarkan fakta, namun tetap dilakukan secara jurnalistik. Salah satu sumber informasi yang paling populer untuk siaran radio adalah informasi dari surat kabar atau internet. (Morissan, 2008). Berdasarkan hal tersebut, berita radio harus disesuaikan dengan kaidah jurnalistik radio. Redaktur sebuah buletin tidak boleh lupa bahwa ketika disertai naskah berita, naskah itu adalah hasil karyanya sejak saat itu hingga dikirim. Namun, ia harus menghormati karya penulis asli dan memastikan keakuratannya terjaga.

1. Penyuntingan naskah oleh editor

Ketika editor buletin menerima manuskrip dari penerbit, mereka harus mengoreksi manuskrip tersebut.

- Apakah ceritanya masuk akal atau tidak?
- Apakah skrip tersebut merupakan skrip perpesanan?
- Apakah berita memberikan gambaran yang jelas?
- Apakah naskah lengkap sehingga penyiar dapat dengan mudah memahaminya?
- Apakah naskah perlu direvisi? (Ingat, penting untuk menulis ulang yang asli daripada mengirimkannya.) Tapi jangan mengubahnya jika tidak perlu diubah.

Dalam hal laporan audio, reporter berita harus terlebih dahulu mendengarkan laporan audio dan, jika perlu, mempresentasikannya. Dia juga yang memutuskan apakah lampiran audio diperlukan dalam siaran pers. (Oramahi, 2012)

2. Edit naskah dari koran atau internet

Sumber berita radio bisa datang dari mana saja. Salah satunya berasal dari koran dan internet. Karyanya disebut menulis ulang, menulis ulang atau penggantian. Berikut tata cara penulisan naskah berita dari media lain untuk berita radio.

- Memilih pesan atau informasi yang ingin disampaikan.
- Identifikasi topik utama dan detail pendukung.

- Setelah informasi ini tersedia, catat periode waktu yang tersedia. Berapa banyak waktu yang tersisa untuk menyampaikan informasi atau berita? Buat skrip kira-kira sama dengan durasinya. Pelajari pesan utama terlebih dahulu, lalu detail pendukung yang menurut Anda paling penting bagi audiens.

Cara ini memudahkan penulis untuk menulis pesan berdasarkan slot yang tersedia. Cara ini juga efektif saat menerjemahkan pesan, selain itu waktu yang tersedia untuk menerjemahkan sangat terbatas. (Astuti, 2017)

3. Mengedit teks berita dari kantor berita

Sumber berita lainnya adalah kantor berita nasional dan internasional. *Agency text* biasanya menjadi trending news untuk media cetak, bukan untuk radio dan televisi (media elektronik). Jadi bagaimana Anda mengedit naskah menjadi berita radio? Baca semua skrip. Garis bawahi bagian-bagian penting. Belajar membaca secara kritis. Jika ragu, hubungi kantor berita, kebanyakan tidak semua laporan kantor berita itu benar (penjelasan). Jika semuanya sudah siap, buat pesan atau skrip pesan sesuai versi Anda sendiri. Ingatlah bahwa Anda sedang menulis naskah untuk siaran radio, yang artinya harus singkat, padat, dan jelas.

Wartawan terpercaya Paul De Messener mengatakan ada lima prinsip yang harus selalu Anda ingat saat menulis film untuk radio. (Orahmi, 2012)

- Diucapkan (diucapkan). Mendengarkan untuk mendengar sesuatu yang diucapkan. Teks berita non-siaran tidak dapat dianggap sebagai berita radio. Bisa dikatakan naskah saat disiarkan ke pendengar.
- Segera. Radio adalah media hari ini, bukan kemarin atau besok. Keuntungan utama radio dibandingkan surat kabar adalah fungsinya saat ini. Dengan kata lain, berita radio bersifat ringkas dan langsung, sehingga berita langsung tidak pernah membosankan bagi publik yang mendengarkan. (Sumadiria, 2016)
- Antara orang (orang ke orang). Artinya informal, hanya di antara kita. Mudah didengar tanpa noise acak. Tidak monoton dan tidak terlalu formal. Misalnya, hindari bahasa birokrasi. Ingatlah selalu bahwa radio adalah teman yang dapat Anda percayai.
- Hanya terdengar sekali. Pendengar hanya dapat mendengar suara penyiar satu kali, sehingga naskah radio harus jelas dan ringkas, menghindari penulisan rangkap.
- Audio Saja atau Audio (Hanya Audio). Jangan memberi arti pada kata-kata yang tidak jelas atau ambigu. Gunakan kata-kata tertentu. Tepat dan ringkas. Inilah salah satu keunggulan media radio karena dapat memberikan gambaran kepada pendengar tentang apa yang disiarkan oleh stasiun tersebut. (Astuti, 2017)

Editing TV

Pascaproduksi atau disebut juga dengan pascaproduksi adalah langkah terakhir dalam penciptaan karya visual dalam program televisi, baik berita maupun drama dan lain-lain. Fungsi pascaproduksi yang paling utama adalah editing video dan audio. Ini mungkin juga termasuk koreksi warna klip video. Memilih musik latar yang sesuai dan membuat efek suara khusus. (Anton, 2014) Pasca produksi bisa memakan waktu lebih lama dari produksi sebenarnya. Pengeditan adalah saat materi yang difilmkan digabungkan menjadi presentasi yang menarik dan memikat. Namun, pengeditan memainkan peran yang jauh lebih halus daripada proses menjahit yang sederhana. Ini adalah teknik untuk memilih dan mengatur video, memilih urutan, durasi, dan menggabungkan video. Pengeditan menambahkan grafik, musik, efek suara, dan efek khusus ke video yang dipratinjau sebelumnya. Ini berdampak signifikan pada reaksi pemirsa terhadap apa yang mereka lihat dan dengar. Pengeditan yang terampil memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keefektifan produksi apa pun. Editing yang buruk dapat membuat penonton bingung dan bosan. Mekanisme pengeditannya cukup sederhana, tetapi efek halus dari pilihan editor adalah pelajaran tersendiri. (Zettl, 2012)

Hampir semua produksi televisi, baik di lokasi maupun di studio, melewati proses pasca produksi atau editing, bahkan tidak sampai departemen berita dan departemen produksi yang memiliki kebutuhan editing, bahkan departemen periklanan, pemasaran dan distribusi. (Fachruddin, 2012) Editing televisi . adalah perakitan, pengeditan, dan penataan ulang film video (volume master) menjadi rangkaian cerita baru (sesuai naskah) dengan menambahkan teks, gambar, atau suara. Sehingga mudah dipahami dan dapat dinikmati pemirsa. Bagi penyiar televisi, tugas yang bertanggung jawab untuk mengolah gambar (editing televisi) disebut editor video. Editor video merupakan sumber daya manusia terakhir dalam proses produksi hampir semua jenis siaran televisi, kecuali siaran langsung. Tugas editor video hanyalah mengumpulkan semua elemen audio-visual dari tim produksi yang berbeda ke dalam paket program yang sesuai untuk dikirim. Penonton televisi memerlukan

waktu yang cukup untuk memahami perubahan gambar subjek. Penonton harus mencocokkan pandangan mereka terhadap gambar yang mereka lihat dengan gambar berikutnya. Penampil dapat mengikuti rangkaian beberapa gambar jika editor gambar dapat memotong gambar secara akurat dan menghubungkannya dengan mulus ke gambar berikutnya. Dengan cara ini, pemirsa tidak memperhatikan pergerakan antara satu gambar dan gambar berikutnya. Ini bisa terjadi jika editor dapat memilih persimpangan yang tepat.

Metode Editing Televisi Terdapat dua metode dasar dalam dunia editing televisi, yaitu :

- Editing Linier Proses editing ini menggunakan system perekaman/ penyusunan gambar yang berurutan gambar yang diinginkan sesuai dengan urutan pada naskah, mulai dari A s/d Z harus diedit secara alfabetis. Secara teknis, jika editor melakukan kesalahan dititik awal dari seluruh adegan film maka proses editing harus diulangi dari titik tersebut dan diteruskan kebelakang persis seperti apa yang telah dikerjakan metode ini biasa digunakan pada program live. Perangkat yang digunakan dalam editing linier yaitu : (1) Video Mixer (2) Audio Mixer (3) VTR (4) Monitor (5) Player VHS/Beta/Digital
- Editing Nonlinier Nonlinier editing adalah proses penyusunan gambar yang dilakukan secara tidak berurutan (random/acak), penyusunan gambar bisa dimulai dari pertengahan suatu acara, kemudian awal dari suatu program acara tersebut dan seterusnya hingga program acara tersebut selesai. Editing jenis ini sesuai dengan namanya Nonlinear, dapat melakukan penyusunan gambar-gambar secara random (acak), tidak harus disusun secara berurutan/alfabetis, tetapi pada akhir proses harus diurutkan kembali sesuai alur cerita dari naskah. Nonlinear Editing (NLE) Sebelum pengeditan dimulai, semua materi yang rekaman harus terlebih dahulu ditransfer ke hard drive sistem pengeditan, yang dapat berupa laptop, komputer desktop, atau workstation yang dirancang khusus untuk pengeditan pasca produksi. Setelah semua klip video dan audio berada di hard drive sistem pengeditan, editor dapat memanipulasinya seperti halnya mengedit teks dengan program pengolah kata. editor dapat memanggil, memindahkan, memotong, menempel, dan bergabung dengan berbagai bidikan atau segmen audio seperti kata, kalimat, dan paragraf saat mengedit dokumen. Metode ini disebut nonlinier karena editor dapat memanggil klip atau bingkai apa pun terlepas dari urutan pengambilannya. Hampir semua perangkat lunak NLE memungkinkan editor menghasilkan urutan video dan audio full-frame resolusi tinggi, dan gerak penuh. editor juga dapat memutuskan untuk pertama kali menghasilkan pemotongan kasar dengan resolusi rendah, menyusunnya di EDL (*Edit Decision List*). Daftar ini kemudian menjadi panduan Anda untuk rekaman master edit resolusi tinggi akhir, yang digunakan untuk duplikasi atau siaran program.

Dalam proses editing nonlinier memiliki beberapa tahap yang di lalui, Anton Mabruri dalam konsepnya menjelaskan ada 6 tahap dalam proses editing nonlinier yaitu:

- a) Logging Logging adalah proses editor memotong gambar dan mencatat waktu pengambilan gambar, dan memilih shot-shot yang ada, disesuaikan dengan kamera report. Dalam logging timecode (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam yang dimunculkan pada video) dan hasil pengambilan setiap shot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat akan membuat editing kasar yang sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment. (Wibowo, 2007).
- b) Capture Capture adalah sebuah proses perekaman sinyal audio video (baik sinyal tersebut sinyal analog ataupun sinyal digital) kedalam hardisk. proses ini dilakukan dengan cara memasukkan/mentransfer gambar (A/V) dari drive, video cassette, CD, DVD dan Memory Drive yang akan diedit ke dalam komputer. Offline editing Offline editing merupakan sebuah proses menata gambar sesuai dengan skenario dan urutan shot yang telah ditentukan sutradara. Dalam tahapan ini terjadi aktivitas memanggil gambar yang telah di-logging dan di-capture sebelumnya untuk diurutkan sesuai konsep cerita. Dalam editing offline dilakukan proses memotong gambar, Istilah memotong bukan berarti menghilangkan bagian (A/V) sisa yang tak terpakai dan membuangnya begitu saja, memotong disini adalah memendekkan (A/V) sesuai dengan penempatan waktu sebuah cerita.
- c) Online editing Online editing adalah tahapan editing dimana editor mulai memperhalus hasil offline, memperbaiki kualitas hasil dan memberi tambahan transisi serta efek khusus yang dibutuhkan. Termasuk di dalamnya menambah efek pesanan klien (seorang produser) yang disampaikan pada saat preview.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa Siaran berita adalah penyajian fakta yang disusun menurut kaidah jurnalistik radio. Salah satu sumber informasi yang paling populer untuk siaran radio adalah informasi dari surat kabar atau internet. Berdasarkan hal tersebut, berita radio harus disesuaikan dengan kaidah jurnalistik radio. Dia juga yang memutuskan apakah lampiran audio diperlukan dalam siaran pers. Memilih pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Setelah informasi ini tersedia, catat periode waktu yang tersedia. Pelajari pesan utama terlebih

dahulu, lalu detail pendukung yang menurut Anda paling penting bagi audiens. Cara ini memudahkan penulis untuk menulis pesan berdasarkan slot yang tersedia. Cara ini juga efektif saat menerjemahkan pesan, selain itu waktu yang tersedia untuk menerjemahkan sangat terbatas. Sumber berita lainnya adalah kantor berita nasional dan internasional. Jika ragu, hubungi kantor berita, kebanyakan tidak semua laporan kantor berita itu benar. Ingatlah bahwa Anda sedang menulis naskah untuk siaran radio, yang artinya harus singkat, padat, dan jelas. Wartawan terpercaya Paul De Messener mengatakan ada lima prinsip yang harus selalu Anda ingat saat menulis film untuk radio. Mendengarkan untuk mendengar sesuatu yang diucapkan. Teks berita non-siaran tidak dapat dianggap sebagai berita radio. Dengan kata lain, berita radio bersifat ringkas dan langsung, sehingga berita langsung tidak pernah membosankan bagi publik yang mendengarkan. Ingatlah selalu bahwa radio adalah teman yang dapat Anda percayai. Jangan memberi arti pada kata-kata yang tidak jelas atau ambigu. Inilah salah satu keunggulan media radio karena dapat memberikan gambaran kepada pendengar tentang apa yang disiarkan oleh stasiun tersebut.

Dalam editing radio dan tv Fungsi pascaproduksi yang paling utama adalah editing video dan audio. Memilih musik latar yang sesuai dan membuat efek suara khusus. Pengeditan adalah saat materi yang difilmkan digabungkan menjadi presentasi yang menarik dan memikat. Namun, pengeditan memainkan peran yang jauh lebih halus daripada proses menjahit yang sederhana. Pengeditan menambahkan grafik, musik, efek suara, dan efek khusus ke video yang dipratinjau sebelumnya. Ini berdampak signifikan pada reaksi pemirsa terhadap apa yang mereka lihat dan dengar. Pengeditan yang terampil memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keefektifan produksi apa pun. Editing yang buruk dapat membuat penonton bingung dan bosan. Hampir semua produksi televisi, baik di lokasi maupun di studio, melewati proses pasca produksi atau editing, bahkan tidak sampai departemen berita dan departemen produksi yang memiliki kebutuhan editing, bahkan departemen periklanan, pemasaran dan distribusi. Bagi penyiar televisi, tugas yang bertanggung jawab untuk mengolah gambar disebut editor video. Tugas editor video hanyalah mengumpulkan semua elemen audio-visual dari tim produksi yang berbeda ke dalam paket program yang sesuai untuk dikirim. Penonton televisi memerlukan waktu yang cukup untuk memahami perubahan gambar subjek. Penonton harus mencocokkan pandangan mereka terhadap gambar yang mereka lihat dengan gambar berikutnya. Ini bisa terjadi jika editor dapat memilih persimpangan yang tepat.

Daftar Rujukan

- Astuti, Santi Indra. 2017. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Endang, H., Paramita, A. J., Syahrudin, A. D., Syafaat, M., & Ismaya, I. (2022). Digital Pengenalan Digital Dalam Membentuk Milenial Kreatif Untuk Menghadapi Era Society 5.0 di Kabupaten Enrekang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 489-495.
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-dasar produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mabruri, Anton. 2014. *Teori Dasar Editing Program Acara Televisi dan Film*. Depok: Mind 8 Publishing House.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Bandung: Erlangga
- Sumadiria, Haris. 2016. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Acara Televisi*, Jakarta, Pinus Book Publisher.
- Zettl, Herber, 2012. *Television Production Handbook*. Boston: Michael Rosenberg